
ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA TAHUN 2015–2025

Devi Fransiska Sianturi¹, I Wayan Suparta², Aulawi Nulad Utami³, Irma⁴, Tasmarniati⁵

Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia¹²³⁴⁵

Email: 2521021011@student.unila.ac.id¹, iwayan.suparta@feb.unila.ac.id², 2521021005@student.unila.ac.id³,
2521021001@student.unila.ac.id⁴, 2521021014@student.unila.ac.id⁵

Abstract: *This study aims to analyze the influence of economic growth, inflation, and poverty rate on the Open Unemployment Rate (OUR) in Indonesia during the period 2015–2025. Open unemployment remains one of the major macroeconomic challenges affecting labor market conditions and sustainable economic development. This research employs a quantitative approach with an associative research design to examine the relationship between the independent variables and the dependent variable. The study utilizes annual time-series secondary data obtained from the Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS) covering the period 2015–2025. Economic growth, inflation, and poverty rate are used as independent variables, while the Open Unemployment Rate serves as the dependent variable. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 26. Prior to regression analysis, classical assumption tests were performed, including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests, to ensure the validity of the regression model. Furthermore, the coefficient of determination (R^2), partial test (t -test), and simultaneous test (F -test) were employed to evaluate the influence of the independent variables on the Open Unemployment Rate. The results indicate that economic growth has a negative and significant effect on the Open Unemployment Rate, suggesting that higher economic growth contributes to greater employment opportunities and lower unemployment. Inflation does not have a significant effect on the Open Unemployment Rate, indicating that fluctuations in inflation during the study period were not able to explain changes in unemployment significantly. Meanwhile, the poverty rate has a positive and significant effect on the Open Unemployment Rate, implying that an increase in poverty tends to increase unemployment. Simultaneously, economic growth, inflation, and poverty rate significantly affect the Open Unemployment Rate in Indonesia. The adjusted coefficient of determination shows that these variables explain 73.6% of the variation in the Open Unemployment Rate, while the remaining 26.4% is influenced by other factors outside the research model.*

Keywords: *economic growth, inflation, open unemployment rate, poverty rate.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia periode 2015–2025. Tingkat pengangguran terbuka masih menjadi salah satu permasalahan ekonomi makro yang penting karena berkaitan dengan kondisi pasar tenaga kerja dan keberhasilan pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series tahunan periode 2015–2025 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel penelitian terdiri atas pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat kemiskinan sebagai variabel independen, serta Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel maupun pengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, yang berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu menurunkan tingkat pengangguran melalui peningkatan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, sehingga perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian belum mampu menjelaskan perubahan tingkat pengangguran secara nyata. Sementara itu, tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemiskinan cenderung meningkatkan tingkat pengangguran. Secara simultan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,736 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 73,6% variasi Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka.*

PENDAHULUAN

Pengangguran adalah kondisi ketika seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan, tersedia untuk bekerja, dan aktif mencari pekerjaan. Menurut standar International Labour Organization, pengangguran mencakup individu yang tidak bekerja, bersedia bekerja, dan telah melakukan upaya untuk memperoleh pekerjaan. Hegelund, E., & Taalbi, J mendefinisikan pengangguran sebagai individu dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan, bersedia bekerja, dan telah melakukan upaya untuk mencari pekerjaan (Hegelund & Taalbi, 2023). Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ekonomi makro yang masih menjadi tantangan utama dalam proses pembangunan di Indonesia. Pengangguran merupakan kondisi ketika penduduk yang berada pada usia kerja belum memiliki pekerjaan, tetapi masih berupaya secara aktif untuk memperoleh pekerjaan. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan proporsi angkatan kerja yang belum bekerja terhadap total angkatan kerja. Indikator ini sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai kondisi dan kinerja perekonomian suatu wilayah atau negara. (Putri dkk., 2026) Oleh karena itu, pengurangan pengangguran menjadi salah satu indikator penting

keberhasilan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi ketenagakerjaan Indonesia menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat kemiskinan.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia

Tahun	Rasio Tingkat Pengangguran Terbuka (yoy)
2015	6,18
2016	5,61
2017	5,5
2018	5,3
2019	5,23
2020	7,07
2021	6,49
2022	5,86
2023	5,32
2024	4,91
2025	4,85

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia selama periode 2015–2025 menunjukkan tren yang cenderung menurun. TPT turun dari 6,18 persen pada tahun 2015 menjadi 5,23 persen pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 TPT meningkat signifikan menjadi 7,07 persen akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Setelah itu, tingkat pengangguran kembali menurun secara bertahap hingga mencapai 4,85 persen pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbaikan pasar tenaga kerja seiring dengan pemulihan ekonomi nasional.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi suatu negara yang ditunjukkan melalui kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dari waktu ke waktu. Secara teoritis, peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mendorong peningkatan aktivitas produksi dan investasi sehingga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hubungan tersebut dijelaskan dalam Hukum Okun yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dengan tingkat pengangguran, di mana peningkatan output ekonomi cenderung diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mampu menurunkan pengangguran apabila pertumbuhan tersebut lebih banyak didorong oleh sektor-sektor yang padat modal dibandingkan sektor padat karya.

Selain pertumbuhan ekonomi, inflasi juga menjadi indikator ekonomi makro yang memiliki keterkaitan dengan tingkat pengangguran. Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu. Dalam teori Kurva Phillips dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara inflasi dan pengangguran, di mana peningkatan inflasi dalam jangka pendek dapat disertai dengan penurunan tingkat pengangguran akibat meningkatnya permintaan agregat. Akan tetapi, inflasi yang terlalu tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, dan mengurangi aktivitas ekonomi sehingga berpotensi meningkatkan pengangguran. Dengan demikian, hubungan antara inflasi dan pengangguran tidak selalu menunjukkan pola yang sama pada setiap negara maupun periode penelitian.

Faktor lain yang juga memiliki hubungan erat dengan pengangguran adalah tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar kehidupan. Tingginya tingkat kemiskinan sering kali berkaitan dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan akses pendidikan, keterampilan, dan kesempatan kerja. Kondisi tersebut menyebabkan kelompok masyarakat miskin lebih rentan mengalami pengangguran dibandingkan kelompok masyarakat yang memiliki akses ekonomi lebih baik. Sebaliknya, meningkatnya pengangguran juga dapat memperburuk tingkat kemiskinan karena berkurangnya pendapatan yang diterima masyarakat. Hubungan timbal balik tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan dan pengangguran merupakan dua permasalahan ekonomi yang saling berkaitan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Tingginya tingkat pengangguran menyebabkan berkurangnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga meningkatkan jumlah penduduk miskin. Sebaliknya, kemiskinan yang tinggi juga dapat menghambat peningkatan kualitas tenaga kerja sehingga memperbesar peluang terjadinya pengangguran. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran perlu dilakukan secara bersamaan melalui kebijakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. (Guampe dkk., 2022)

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara pertumbuhan ekonomi, inflasi, kemiskinan, dan pengangguran, hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Sebagian penelitian menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan menggunakan data Indonesia periode 2015–2025 yang mencakup kondisi sebelum pandemi, saat pandemi, dan masa pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia periode 2015–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik.

Penggunaan regresi linear berganda dalam penelitian ekonomi telah banyak diterapkan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan maupun parsial. (Halif dkk., 2025)

Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series tahunan periode 2015–2025 yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel penelitian terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1), inflasi (X_2), dan tingkat kemiskinan (X_3) sebagai variabel independen, serta tingkat pengangguran terbuka (Y) sebagai variabel dependen. Penggunaan data sekunder yang bersumber dari BPS umum digunakan dalam penelitian ekonomi makro karena memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. (Prasistia & Entas, 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data indikator makroekonomi Indonesia yang dipublikasikan oleh BPS. Sampel penelitian berupa data tahunan pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka selama periode 2015–2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (saturated sampling), yaitu seluruh data yang memenuhi kriteria penelitian digunakan sebagai sampel. Lokasi penelitian adalah Indonesia dengan objek penelitian berupa perkembangan indikator makroekonomi nasional yang meliputi pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka selama periode 2015–2025.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model memenuhi asumsi regresi. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen maupun pengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka. Penggunaan tahapan analisis tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan regresi linear berganda dalam kajian ekonomi pembangunan dan ketenagakerjaan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia periode 2015–2025. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TPT	,169	11	,200*	,930	11	,407

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,407. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,407 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Prabhaker Mishra dkk yang menyatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (P-value) lebih besar dari 0,05. (Mishra dkk., 2019)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized		Standardized		Toleranc	VIF	
		Coefficients		Coefficients	t			Sig.
B	Std. Error	Beta	t	Sig.	e	VIF		
1	(Constant)	2,860	1,461		1,958	,091		
	PE	-,230	,062	-,726	-3,705	,008	,687	1,455
	INF	,081	,121	,130	,665	,527	,696	1,437
	KMS	,367	,149	,437	2,456	,044	,835	1,198

a. Dependent Variable: TPT

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji coefficients pada tabel 3, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-6,485E-16	1,461		,000	1,000		
	PE	,000	,062	,000	,000	1,000	,687	1,455
	INF	,000	,121	,000	,000	1,000	,696	1,437
	KMS	,000	,149	,000	,000	1,000	,835	1,198

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada Tabel 4, diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 1,000, inflasi sebesar 1,000, dan tingkat kemiskinan sebesar 1,000. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,903 ^a	,815	,736	,35110

a. Predictors: (Constant), KMS, INF, PE

b. Dependent Variable: TPT

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel 5, nilai Adjusted R Square sebesar 0,736 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat kemiskinan mampu menjelaskan 73,6% variasi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 26,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,903 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan tingkat pengangguran terbuka berada pada kategori sangat kuat.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,801	3	1,267	10,278	,006 ^b
	Residual	,863	7	,123		
	Total	4,664	10			

a. Dependent Variable: TPT

b. Predictors: (Constant), KMS, INF, PE

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji simultan yang tertera pada tabel 6 diperoleh nilai F hitung sebesar 10,278 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi,

dan tingkat kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2015–2025.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Toleranc	VIF
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta				
B	Std. Error	Beta	t	Sig.	e	VIF			
1	(Constant)	2,860	1,461		1,958	,091			
	PE	-,230	,062	-,726	-3,705	,008	,687	1,455	
	INF	,081	,121	,130	,665	,527	,696	1,437	
	KMS	,367	,149	,437	2,456	,044	,835	1,198	

a. Dependent Variable: TPT

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa:

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap TPT Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Koefisien regresi sebesar -0,230 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,230%.

Pengaruh Inflasi terhadap TPT Variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,527 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia selama periode penelitian. Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap TPT Variabel tingkat kemiskinan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Koefisien regresi sebesar 0,367 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 1% akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,367%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi $TPT = 2.860 - 0.230PE + 0.081INF + 0.367KMS$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan inflasi dan tingkat kemiskinan memiliki pengaruh positif. Koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar -0,230 mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Sementara itu, koefisien inflasi sebesar 0,081 dan tingkat kemiskinan sebesar 0,367 menunjukkan bahwa peningkatan inflasi dan tingkat kemiskinan cenderung meningkatkan tingkat pengangguran terbuka dengan asumsi variabel lain konstan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2015–2025. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu mendorong peningkatan aktivitas produksi dan perluasan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka semakin besar pula kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan Okun's Law yang menjelaskan bahwa peningkatan output ekonomi akan diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran. Temuan ini juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. (Darman, 2013) Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dwi Wilujeng, dkk yang menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu mendorong perluasan aktivitas produksi dan investasi sehingga kebutuhan tenaga kerja meningkat. Akibatnya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang terjadi, semakin besar pula penyerapan tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat pengangguran (Wilujeng & Prasetyia, 2024). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Cindy Farhani Salim, dkk dan Rizki Andrian, dkk yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (IPT), peningkatan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, karena pertumbuhan yang terjadi tidak selalu mampu menciptakan kesempatan kerja yang cukup untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia. (Ardian dkk., 2022) (Salim dkk., 2024)

Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2015–2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian belum mampu menjelaskan perubahan tingkat pengangguran secara nyata. Tidak signifikannya pengaruh inflasi dapat disebabkan oleh karakteristik inflasi di Indonesia yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor sisi penawaran, seperti kenaikan harga energi, pangan, dan gangguan distribusi. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan inflasi tidak selalu diikuti oleh perubahan penyerapan tenaga

kerja. Dengan demikian, hubungan antara inflasi dan pengangguran sebagaimana dijelaskan dalam Phillips Curve tidak terlihat secara kuat dalam penelitian ini (Asrofi dkk., 2025). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Defi Permatasari, dkk yang menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada taraf signifikansi 5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi belum mampu menjelaskan perubahan tingkat pengangguran secara signifikan, sehingga kenaikan maupun penurunan inflasi tidak secara langsung berdampak pada Tingkat Pengangguran Terbuka dalam periode penelitian yang dilakukan (Permatasari, 2024). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Putri Sari, dkk yang secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Silaban & Siagian, 2021), penelitian dari Fadya Aprilia inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Aprilia, 2022).

Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2015–2025. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan, maka tingkat pengangguran terbuka cenderung meningkat. Tingginya tingkat kemiskinan dapat menghambat akses masyarakat terhadap pendidikan, pelatihan, dan kesempatan ekonomi yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Akibatnya, kelompok masyarakat miskin memiliki peluang yang lebih kecil untuk berpartisipasi secara optimal dalam pasar kerja. Oleh karena itu, peningkatan tingkat kemiskinan berpotensi meningkatkan jumlah pengangguran terbuka. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Gadis Puan, dkk yang menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi DKI Jakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat kemiskinan cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat pengangguran terbuka. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk menekan angka kemiskinan, seperti peningkatan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan perluasan kesempatan kerja, sehingga dapat membantu mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka. (Mahesa dkk., 2024)

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Tingkat Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak hanya dipengaruhi oleh satu indikator ekonomi, melainkan oleh berbagai faktor makroekonomi yang saling berkaitan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,736 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 73,6% variasi tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat kemiskinan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan dinamika pengangguran di Indonesia selama periode penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 26,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti investasi, kualitas sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan kebijakan ketenagakerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia periode 2015–2025, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi mampu mendorong perluasan kesempatan kerja dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran terbuka dapat menurun. Sebaliknya, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, yang mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian belum mampu menjelaskan perubahan tingkat pengangguran secara nyata. Sementara itu, tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, yang berarti semakin tinggi tingkat kemiskinan maka semakin tinggi pula tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

Secara simultan, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 73,6% variasi Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya penurunan pengangguran terbuka di Indonesia perlu didukung oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja, pengurangan tingkat kemiskinan, serta kebijakan ekonomi yang dapat menjaga stabilitas perekonomian secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2015–2025, pemerintah diharapkan dapat terus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, upaya pengentasan kemiskinan perlu diperkuat melalui peningkatan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, serta perluasan kesempatan kerja agar mampu menekan tingkat pengangguran terbuka. Meskipun inflasi dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, stabilitas harga tetap perlu dijaga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah observasi penelitian dengan menggunakan periode yang lebih panjang atau menggunakan data panel antarprovinsi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi tingkat pengangguran terbuka, seperti investasi, upah minimum, tingkat pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan jumlah penduduk, mengingat masih terdapat 26,4% variasi tingkat pengangguran terbuka yang dijelaskan oleh faktor di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1992-2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 90–98. <https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.244>
- Ardian, R., Syahputra, M., & Desmawan, D. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i3.90>
- Asrofi, N., Fadlih, M. D., Setiyawan, D., Rizki, M. F., & Hidayati, A. N. (2025). Analisis Tradeoff antara Inflasi dan Pengangguran di Indonesia: Pendekatan Kurva Phillips. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(3), 01–09. <https://doi.org/10.61132/santri.v3i3.1376>
- Darman, D. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun. *The Winners*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.639>
- Guampe, F. A., Walenta, A. S., & Kawani, F. B. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2001-2021. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 6(1), 92–102. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i1.5536>
- Halif, J., Wahiddin, D., Sanjaya, I., & Faisal, S. (2025). *Model Regresi Linear Berganda untuk Prediksi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat | Jurnal Algoritma*. <https://jurnal.itg.ac.id/index.php/algoritma/article/view/2312>
- Hegelund, E., & Taalbi, J. (2023). What determines unemployment in the long run? Band spectrum regression on ten countries 1913–2016. *Structural Change and Economic Dynamics*, 64, 144–167. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2022.11.009>
- Mahesa, G. P., Khairunnisa, N., & Rohmi, M. L. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Di Provinsi Dki Jakarta Tahun 2011-2020. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(4), 01–18. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i4.112>
- Mishra, P., Pandey, C. M., Singh, U., Gupta, A., Sahu, C., & Keshri, A. (2019). Descriptive Statistics and Normality Tests for Statistical Data. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 22(1), 67–72. https://doi.org/10.4103/aca.ACA_157_18
- Permatasari, D. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum Provinsi, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2010-2023. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(3). <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.28267>
- Prasistia, A., & Entas, S. (2025). *ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN INDEKS PENGELUARAN PER KAPITA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA BARAT PERIODE 2015-2023 MENGGUNAKAN METODE REGRESI LINIER BERGANDA*. 2(4).
- Putri, I. A., Putri, D. A., & Ningsih, S. (2026). Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2015-2024. *Journal of Economic Studies*, 1(3), 257–266.
- Salim, C. F., Aditya, F., & Arifudin, A. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Change Think Journal*, 3(02), 84–91.

Silaban, P. S. M., & Siagian, S. J. (2021). PENGARUH INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA PERIODE 2002-2019. *NLAGAWAN*, 10(2), 109–119.

<https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.18965>

Wilujeng, D., & Prasetyia, F. (2024). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 3(2), 415–426.

<https://doi.org/10.21776/jdess.2024.03.2.7>